

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR
SISWA KELAS X SMKN 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**LETTY ARYANTI
1306238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR
SISWA KELAS X SMKN 5 PADANG

Nama : Letty Aryanti
NIM : 1306238
Program studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Anwar, MT.
NIP. 19730805 200501 1 002

Pembimbing II



Zulwisli, S.Pd, M.Eng.
NIP. 19680205 200212 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang



Drs. Hanesman, M.M.
NIP. 19610111 198503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Teknik Elektronika Dasar Siswa Kelas X SMKN 5 Padang

Nama: : Letty Aryanti

NIM : 1306238

Program studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Thamrin, S.Pd, MT	1. 
2. Anggota	: Dr. Muhammad Anwar, MT	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Sukaya	3. 
4. Anggota	: Legiman Slamet, S.Pd, MT	4. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2017

Yang Menyatakan




Letty Aryanti

ABSTRAK

Letty Aryanti : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Teknik Elektronika Dasar Siswa Kelas X SMKN 5 Padang

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar (TED) di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar teknik elektronika dasar siswa kelas X SMKN 5 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian *True Experimental*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan *Simple Random Sampling*. Kelas eksperimen adalah X E 2B menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol adalah X E 1A menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievemant Division* (STAD). Data diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test* siswa yang diadakan per Kompetensi Dasar (KD), kemudian dianalisis untuk uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata 84,57 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 80,00 Hasil perhitungan uji hipotesis (uji t) pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(1,742 > 1,701)$. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberi hasil lebih baik dari model pembelajaran STAD.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Inkuiri, *Student Team Achievement Division*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatuh

Alhamdulillahirabbila'lamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Teknik Elektronika Dasar Siswa Kelas X SMKN 5 Padang”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hanesman, M.M selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika.
3. Bapak Drs. Almasri, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr.Muhammad Anwar, MT selaku Pembimbing I
5. Bapak Zulwisli, S.Pd, MT selaku Pembimbing II

6. Bapak Thamrin, S.Pd, MT selaku Ketua Penguji
7. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Dosen Penguji.
8. Bapak Drs. Legiman Slamet, MT selaku Dosen Penguji.
9. Bapak R.D.S Deta Mahendra, S.Pd, MM selaku Kepala SMK Negeri 5 Padang.
10. Ibuk Rima Murti, S.Pd selaku Guru Bidang Studi di SMK Negeri 5 Padang
11. Seluruh dosen, teknisi labor dan staf administrasi di Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
12. Seluruh guru dan staf administrasi di SMK Negeri 5 Padang
13. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2013.
14. Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal jariyah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Agustus 2017

Letty Aryanti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar.....	13
B. Model Pembelajaran dan Hubungannya dengan Hasil Belajar.....	14
C. Model Pembelajaran Inkuiri	17
D. Model Pembelajaran Kooperatif	25
E. Hasil Belajar	30
F. Penelitian Relevan	38
G. Kerangka Berpikir	39
H. Hipotesis	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Desain Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Variabel Penelitian	46
F. Jenis dan Sumber Data	47
G. Prosedur Penelitian	48
H. Instrumen Penelitian	50
I. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan.....	78
D. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V. PENUTUP

A.Kesimpulan.....	81
B.Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV Teknik Elektronika Dasar.....	6
2. Konversi Nilai dengan angka 0-100 ke 1-4	6
3. KD dan Materi Pokok mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar	14
4. Populasi Penelitian	44
5. Sampel Penelitian	46
6. Interpretasi Nilai r	53
7. Interpretasi Indeks Kesukaran Soal.....	54
8. Interpretasi Daya Beda Soal	56
9. Uji Validitas Soal	65
10. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	66
11. Nilai Rata-rata <i>Pre-Test</i> Eksperimen dan Kontrol.....	67
12. Nilai Rata-rata <i>Post-Test</i> Eksperimen dan Kontrol	67
13. Deskripsi Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> Eksperimen dan Kontrol	68
14. Deskripsi Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> Eksperimen dan Kontro.	68
15. Data Nilai <i>Pre-test</i>	69
16. Data Nilai <i>Post-Test</i>	69
17. Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian	70
18. Nilai Rata-Rata Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	71
19. Nilai Rata-rata Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> kelas Kontrol.....	73
20. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	75
21. Nilai Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	76
22. Hasil Uji t Data <i>Posttest</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berfikir	40
2. Rancangan Alur Penelitian	50
3. Histogram Distribusi Frekuensi Rata-rata Kelas Eksperimen	72
4. Histogram Distribusi Frekuensi Rata-rata Kelas Kontrol	74
5. Daerah Penentuan Ho.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Semester	86
2. Uji Homogenitas Data Awal dan Sampel	92
3. Silabus	97
4. Lembar Validasi RPP	99
5. RPP Penelitian	103
6. Bahan Ajar	138
7. Kisi-Kisi Soal Uji Coba <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	146
8. Lembar Validasi Soal Uji Coba <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	148
9. Soal Uji Coba <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	150
10. Uji Validitas	177
11. Tabulasi Validitas	185
12. Uji Reabilitas	189
13. Uji Daya Beda	193
14. Tingkat Kesukaran	197
15. Kesimpulan Uji Coba Instrumen	201
16. Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siswa	205
17. Uji Homogenitas <i>Pre-test</i>	209
18. Uji Normalitas <i>Post-test</i>	210
19. Uji Hipotesis	212
20. Tabel Uji Lillifors	214
21. Tabel Distribusi F	215
22. Tabel Distribusi T	217
23. Nilai r Product Moment	218
24. Absen Kelas	219
25. Dokumentasi Penelitian	221
26. Surat Izin Penelitian Fakultas	222
27. Surat Izin Penelitian Dinas Provinsi	223
28. Surat Keterangan SMK	224

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencerdaskan bangsa. Melalui proses pendidikan akan terbentuk individu sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan akan membantu dalam membentuk pribadi manusia, membantu memberikan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja, membantu dalam mewujudkan tujuan karir serta mampu mewujudkan potensi diri yang lebih berkualitas.

Pendidikan dapat juga disimpulkan sebagai usaha sadar dalam upaya pembentukan SDM melalui kegiatan pengajaran, tuntunan serta latihan untuk peranannya dimasa mendatang. Dalam rangka peningkatan SDM pendidikan sangat dibutuhkan, apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini. Oleh karena itu pendidikan di indonesia harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Maka disusunlah kurikulum sebagai pedoman atau panutan untuk mengendalikan pendidikan di Indonesia agar selalu berkembang dan setara antara daerah satu dengan daerah yang lain. Hal itu dilakukan agar SDM yang berkualitas baik akan merata di seluruh daerah indonesia.

Saat ini satuan pendidikan menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum pengganti dari kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 menekankan pada keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial,

pengetahuan, dan keterampilan. pembelajaran dalam kurikulum ini pada prinsipnya merubah sumber belajar yang dari guru sebagai satu satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis beraneka sumber. Pembelajaran pada kurikulum ini juga diarahkan untuk menodrong siswa agar mencari tahu bukan diberi tahu, mencari tahu dengan berbagai kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran dengan pendekatan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan menyajikan. Konsep penting dalam kurikulum 2013 ini adalah penguatan pembelajaran siswa dari pasif ke aktif dan pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru. Menurut Mulyasa (2014: 65) “kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.” Kurikulum ini diberlakukan tidak lain adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan saat ini dan berkelanjutan agar tercapainya tujuan dari pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang akan dicapai. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak terlepas dari sebuah tujuan yang akan dicapainya. Tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 3 yaitu agar pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga lebih kreatif dan mandiri.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan

pasal 15 yang menyebutkan bahwa Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidangnya masing-masing.

Berdasarkan definisi tersebut, SMK yang merupakan bagian dari pendidikan nasional seharusnya mengutamakan persiapan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetensi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Peserta didik adalah objek didik yang juga merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Permasalahan pembelajaran yang sering ditemui di lingkungan sekolah salah satunya di SMK adalah sulitnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan seperti tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 3 yaitu agar mengembangkan potensi peserta didik lebih kreatif dan mandiri. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa terutama hasil belajar ranah kognitif siswa, sehingga tujuan yang telah dirumuskan tidak tercapai secara maksimal. Adapun faktor yang dapat mempengaruhinya adalah faktor siswa

seperti malas membaca, bersifat pasif saat mengikuti PBM dan tidak ada motivasi dari dirinya untuk belajar., faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana dan Faktor Proses Belajar Mengajar (PBM) terkait model pembelajaran, metode pembelajaran, media, pengelolaan kelas dan evaluasi. Pemilihan dan memvariasikan model pembelajaran dengan tepat merupakan salah satu solusi yang harus dipertimbangkan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di dalam PBM, dengan memvariasikan dan memilih model pembelajaran yang tepat dapat memberikan suasana baru kepada siswa, dengan demikian dapat memicu minat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan mandiri saat mengikuti PBM, perubahan sikap yang demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kearah yang lebih positif.

Menurut Syaiful (2010: 5) “Strategi dasar dalam belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan prosedur, model pembelajaran, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya”. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Trianto (2009: 183) “Kegiatan strategi pembelajaran meliputi pemilihan model, pendekatan dan metode, pemilihan format, yang dipandang mampu memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Hal ini berarti pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat dalam PBM akan berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran terkait keaktifan, kemandirian dan hasil belajar yang telah dirumuskan.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting di dalam proses belajar mengajar, karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan. Purwanto (2014: 46) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Indikator pencapaian hasil belajar siswa berhubungan dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, salah satunya seperti peningkatan nilai hasil belajar kognitif.

Berdasarkan hasil observasi terkait pembelajaran yang dilakukan di SMKN 5 Padang, sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013. Pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar (TED) Ketuntasan Belajar (KB) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75, hal ini sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 bahwa sekolah boleh menentukan standar sekolah masing-masing dalam menentukan KB. Observasi ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data yang dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian kedepannya. Dari data yang diperoleh tergambar bahwa nilai rata-rata kelas siswa masih belum mencapai target KB yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik dikatakan telah mencapai target (tuntas) adalah peserta didik yang mampu mencapai skor 75 (KB). Adapun nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran TED Kelas X Jurusan Teknik Audio Video Semester Ganjil 2016/2017 adalah :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kelas Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video Semester Ganjil 2016/2017

Kelas	N	Rata-Rata Kelas
XE1A	15	73,87
XE1B	12	73,00
XE2A	15	73,47
XE2B	15	73,53
XE3A	16	73,63
XE3B	16	72,88

Sumber : Guru Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar

Berdasarkan hasil observasi, Sistem penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran, masih menggunakan sistem penilaian seperti di kurikulum 2006 (KTSP) yaitu dengan rentang angka 0 – 100, sedangkan untuk nilai rapor, nilai dari setiap guru mata pelajaran akan dikonversikan oleh wali kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Konversi nilai yang dimaksud dijelaskan dalam tabel 2 sesuai dengan Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 19515D/KP/2014 Tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tabel 2. Konversi Nilai dengan Rentang Angka 0-100 ke 1-4

No	Kurikulum 2013		Kurikulum 2006	
	Rentang Angka	Huruf	Rentang Angka	Huruf
1	3,85 – 4,00	A	94 – 100	A
2	3,51 – 3,84	A ⁻	86 – 93	A ⁻
3	3,18 – 3,50	B ⁺	78 – 85	B ⁺
4	2,85 – 3,17	B	70 – 77	B
5	2,51 – 2,84	B ⁻	62 – 69	B ⁻
6	2,18 – 2,50	C ⁺	54 – 61	C ⁺
7	1,85 – 2,17	C	47 – 55	C
8	1,51 – 1,84	C ⁻	38 – 46	C ⁻
9	1,18 – 1,50	D ⁺	29 – 37	D ⁺
10	1,00 – 1,17	D	0 – 28	D

Tabel 1 merupakan nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran TED SMKN 5 Padang merupakan nilai awal sebagai tolak ukur dalam penelitian kedepannya, mendeskripsikan bahwa nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran TED kelas X TAV tahun ajaran 2016/2017 masih belum mencapai target KB.

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh penulis saat wawancara dengan guru mata pelajaran TED di SMKN 5 Padang, PBM pada mata pelajaran ini belum menerapkan model-model pembelajaran yang dianjurkan di kurikulum 2013, pada mata pelajaran ini menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yakni pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan. Menurut Sanjaya (2006: 241) model pembelajaran kooperatif adalah “Rangkaian kegiatan Belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.” Sedangkan STAD Menurut Slavin (2010: 143) *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah :

“Salah satu tipe cooperative learning yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan pencapaian prestasi secara maksimal, dan juga merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.”

Model pembelajaran ini dipandang kurang efektif dalam usaha mengembangkan potensi peserta didik agar lebih kreatif dan mandiri.

Mandiri yang dimaksud adalah di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya secara percaya diri yang terlihat dalam

perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Seperti yang dijelaskan oleh Gea (2003: 195) bahwa Seorang siswa dikatakan memiliki nilai kemandirian apabila ia telah mampu melakukan semua tugas-tugasnya secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain

Kenyataannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran TED di SMKN 5 Padang belum mampu membuat siswa sepenuhnya memiliki nilai kemandirian, hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang nampak di antaranya adalah siswa terbiasa bekerja dalam kelompok yang lebih menitik beratkan kepada anggota kelompok yang dianggap pandai sehingga membuat sebagian siswa selalu membutuhkan dukungan yang berlebihan dari orang lain dalam menyelesaikan masalah sendiri serta melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain dalam artian bahwa mereka bersikap pasif saat pembelajaran berlangsung. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa nilai kemandirian dalam diri siswa belum tampak sehingga belum mammpu mempengaruhi hasil belajar siswa ke arah yang lebih positif.

Banyak Model dan Strategi yang disarankan oleh kurikulum 2013 untuk diterapkan dalam PBM sebagai salah satu solusi untuk merobah sistem belajar dari pasif ke aktif sebagaimana disebutkan didalam kurikulum 2013, hal ini bertujuan untuk memicu keaktifan siswa dan melatih siswa agar lebih mandiri sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai, selain itu model model pembelajaran yang disebutkan didalam kurikulum 2013 ini juga

dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TED di SMKN 5 Padang, salah satunya adalah model pembelajaran Inkuiri atau penemuan.

Gulo (2002), Menyatakan :

“Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa”.

Model pembelajaran inkuiri menerapkan pendekatan 5M, Siswa pada model pembelajaran ini diajak untuk berfikir lebih kritis dan logis oleh guru karena konsep penting dalam model pembelajaran Inkuiri adalah penemuan, dalam kegiatan ini guru membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut. Proses berpikir dan mencari jawaban teka-teki itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri, siswa disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik yang dimaksud adalah mempertemukan siswa dalam objek pembelajaran, sedangkan pengalaman mental dalam pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk menyusun dan merekonstruksi sendiri informasi-informasi

yang telah diperoleh dan ditemukannya. Selain itu dalam pelaksanaannya metode inkuiri juga akan menuntun siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, Karena siswa akan mengalami banyak tahapan dalam pembelajaran inkuiri mulai tahap persiapan, melakukan percobaan, dan membuat kesimpulan dalam bentuk laporan atau penyajian, tahapan yang seperti inilah yang disebut dengan penemuan dalam model inkuiri. Dengan banyaknya aktivitas dan kegiatan siswa dalam PBM akan memperkuat perubahan sikap siswa dari pasif ke aktif, melalui kegiatan yang seperti ini didapatkan hasil belajar yang lebih baik Karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain hal yang telah disebutkan dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, memicu keaktifan siswa sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran TED. Berdasarkan Uraian tersebut, untuk mengetahui keterkaitan antara model pembelajaran yang dipilih terhadap hasil belajar siswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar TED Siswa Kelas X SMKN 5 Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Nilai siswa pada mata pelajaran TED masih ada yang di bawah KB (Ketuntasan Belajar).

2. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan belum mencerminkan kurikulum 2013
3. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada penerapan model pembelajaran inkuiri dalam peningkatan hasil belajar, khususnya hasil belajar kognitif siswa. Untuk melihat pengaruh dan efektivitas penerapan model pembelajaran, digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD) sebagai pembandingan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan pada latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah : "Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar TED siswa kelas X SMKN 5 Padang ?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkap besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar TED siswa kelas X SMKN 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peserta Didik

Membantu peserta didik menemukan solusi yang tepat agar mempermudah pemahaman dalam penerimaan materi pelajaran, membantu belajar secara mandiri dan lebih aktif, meningkatkan kemampuan belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang akademik serta praktek.

2. Guru

Meningkatkan variasi model pembelajaran, mempermudah guru dalam pengawasan proses belajar.

3. Sekolah

Sebagai bahan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Peneliti

Merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, memperluas cakrawala pengetahuan dan sebagai ajang untuk memperoleh kepuasan intelektual.

5. Universitas Negeri Padang

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan untuk referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.